

Implementasi Integrasi Ilmu Naqli dan Aqli Mahasiswa IAT UINSI Samarinda dalam Program Student Mobility di Universiti Sains Islam Malaysia

Nursyifa Zahra^{1*}, Nur Najah Munirah²

¹ UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

² Universitas Sains Islam Malaysia, Negeri Sembilan, Malaysia

Email: uinsisamarinda@uinsi.ac.id^{1*}, nurnajahmunirah@usim.edu.my²

Abstrak

Inisiatif Student Mobility merupakan instrumen strategis dalam akselerasi internasionalisasi institusi pendidikan tinggi Islam. Artikel ini bertujuan mengelaborasi implementasi program mobilitas internasional mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda pada Universiti Sains Islam Malaysia (USIM). Fokus substansial program ini terletak pada internalisasi paradigma integrasi ilmu Naqli (wahyu) dan Aqli (akal). Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, ditemukan bahwa paparan akademik di USIM secara signifikan mentransformasi metodologi eksegesis mahasiswa dengan mensinergikan teks sakral dan diskursus sains kontemporer. Implikasi program ini menunjukkan adanya eskalasi kompetensi intelektual serta kesiapan epistemologis mahasiswa dalam merespons tantangan global di ranah studi Al-Qur'an dan Tafsir.

Kata kunci : IAT UINSI Samarinda, Student Mobility, USIM, Naqli dan Aqli, Integrasi Ilmu.

Pendahuluan

Internasionalisasi pendidikan tinggi Islam saat ini telah menjadi kebutuhan fundamental untuk meningkatkan daya saing lulusan di level global (Knight, 2012). Dalam konteks Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), tantangan utamanya adalah bagaimana mentransformasi kurikulum tradisional menuju model pembelajaran yang responsif terhadap kemajuan sains dan teknologi tanpa mereduksi nilai-nilai wahyu. Program student mobility muncul sebagai instrumen strategis yang memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan intelektual lintas negara dalam memperkaya metodologi penafsiran Al-Qur'an (Rumbley et al., 2012).

Kajian terdahulu mengenai Student Mobility Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) umumnya berfokus pada aspek manajemen program dan peningkatan kemampuan bahasa mahasiswa



(Anwar & Shofiyyah, 2021). Penelitian lain juga telah mengeksplorasi efektivitas kerjasama internasional dalam penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa Indonesia di luar negeri (Huda & Mulyono, 2022). Namun demikian, diskusi mendalam yang secara spesifik mengkaji internalisasi filosofi “Integrasi Naqli dan Aqli” dalam transformasi metodologi tafsir bagi mahasiswa IAT melalui program mobilitas di Malaysia masih sangat terbatas. Sebagian besar literatur masih menempatkan integrasi ilmu sebagai konsep teoretis dalam kurikulum, bukan sebagai pengalaman empiris yang didapatkan melalui proses mobilitas internasional.

Artikel ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana praktik integrasi ilmu Naqli dan Aqli di Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) diadopsi dan diimplementasikan oleh mahasiswa IAT UINSI Samarinda untuk merekonstruksi paradigma penafsiran mereka. Kebaruan ini terletak pada sinkronisasi antara tradisi penafsiran lokal Nusantara dengan paradigma integrasi sains Islam Malaysia yang diaplikasikan dalam metode exegetical mahasiswa. Fokus permasalahan dalam kajian ini diarahkan pada bagaimana proses internalisasi nilai-nilai integratif tersebut terjadi dan bagaimana dampaknya terhadap kesiapan epistemologis mahasiswa dalam menghadapi diskursus tafsir kontemporer. Tujuan utama dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi program student mobility mahasiswa IAT UINSI Samarinda di USIM Malaysia serta menganalisis kontribusi paradigma integrasi Naqli dan Aqli dalam memperkuat kompetensi metodologis mufasir muda di era disrupsi.

Metode Pengabdian

Pengabdian ini dibentuk melalui pendekatan kualitatif deskriptif untuk menangkap esensi dari fenomena mobilitas internasional dalam bingkai integrasi keilmuan. Lokasi riset berakar di Program Studi IAT UINSI Samarinda sebagai rumah asal, dan membentang hingga Faculty of Quranic and Sunnah Studies (FPQS) USIM di Nilai, Malaysia, sebagai lokus mitra. Pemilihan USIM merupakan langkah strategis mengingat reputasi mereka

sebagai pelopor dalam mengartikulasikan integrasi Naqli dan Aqli dalam ekosistem pendidikan tinggi (Ab Rahim et al., 2021).

Informan riset ini melibatkan 12 mahasiswa IAT UINSI Samarinda yang telah menuntaskan perjalanan akademis mereka di Malaysia. Untuk menjaga kejernihan temuan, data pendukung juga digali dari 2 orang dosen pendamping melalui teknik triangulasi sumber. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive, menyasar partisipan yang terlibat aktif dalam dialektika akademik selama program berlangsung. Data dikumpulkan melalui prosedur observasi partisipatif pada sesi perkuliahan (sit-in), wawancara mendalam yang menggugah perspektif, serta dokumentasi portofolio akademik. Wawancara dirancang secara terstruktur untuk mengevaluasi evolusi paradigma penafsiran mahasiswa sebelum dan sesudah terpapar lingkungan USIM. Analisis data dilakukan secara interaktif, mengalir melalui tahap kondensasi, penyajian, hingga penarikan kesimpulan yang reflektif (Miles, Huberman, & Saldana, 2024).

Tolok ukur keberhasilan dalam studi ini dibaca melalui tiga indikator utama. Pertama, efektivitas akademik yang ditinjau dari sinkronisasi capaian pembelajaran. Kedua, transformasi metodologis yang terlihat dari kepiawaian mahasiswa mensintesis pendekatan tafsir klasik dengan metodologi sains kontemporer. Ketiga, kesiapan internasional yang dievaluasi melalui kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi dan beradaptasi di lingkungan global. Seluruh narasi metode ini disusun untuk memberikan gambaran utuh mengenai dampak transformatif program bagi kualitas mufasir masa depan.

Data dihimpun melalui orkestrasi tiga teknik utama: observasi partisipatif pada sesi perkuliahan (sit-in), wawancara mendalam yang eksploratif, serta studi dokumentasi portofolio akademik. Tahap awal dimulai dengan observasi langsung selama proses pembelajaran di FPQS USIM guna merekam secara mendalam bagaimana interaksi intelektual mahasiswa bersinggungan dengan materi berbasis integrasi keilmuan. Data observasi ini kemudian diperdalam melalui wawancara terstruktur dan semi-terstruktur yang didesain secara khusus untuk melacak evolusi paradigma penafsiran mahasiswa, mulai dari fase sebelum keberangkatan

hingga setelah terpapar atmosfer akademik USIM. Fokus diskursus dalam wawancara diarahkan pada penguasaan konseptual integrasi Naqli-Aqli serta aplikabilitasnya dalam metodologi penafsiran ayat-ayat kauniyah yang bersifat interdisipliner.

Melengkapi data verbal tersebut, penelitian ini juga mengumpulkan artefak akademik berupa makalah, esai, dan jurnal reflektif mahasiswa sebagai bukti otentik perkembangan nalar mereka selama di Malaysia. Dokumen-dokumen ini menjadi instrumen krusial untuk membedah sejauh mana pergeseran nalar eksegetis mahasiswa bertransformasi, dari yang semula cenderung tekstual-monodisipliner menjadi lebih terbuka dan interdisipliner pasca-program. Guna menjamin validitas dan relevansi dengan tujuan studi, seluruh instrumen penelitian ini telah melewati tahap validasi melalui diskusi pakar (expert judgment) bersama para akademisi di bidang studi Al-Qur'an.

Analisis data dilakukan secara interaktif, mengalir melalui tahap kondensasi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan yang reflektif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2024). Tahap kondensasi melibatkan proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari transkrip wawancara serta catatan lapangan. Coding dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola utama terkait transformasi metodologi tafsir dan adaptasi budaya akademik mahasiswa.

Data yang telah dikondensasikan kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mendalam untuk memaparkan kontras paradigma sebelum dan sesudah program secara komprehensif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan merujuk kembali pada kerangka teoretis integrasi ilmu untuk memberikan makna mendalam atas temuan lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan kriteria kredibilitas (perpanjangan pengamatan dan triangulasi), dependabilitas (audit prosedur penelitian), dan konfirmabilitas (kesesuaian antara data dan hasil analisis).

Sebagai subjek utama, riset ini melibatkan 12 mahasiswa Program Studi IAT UINSI Samarinda yang telah menuntaskan seluruh rangkaian program di Malaysia. Untuk menjaga kejernihan temuan dan objektivitas data, informasi pendukung juga digali dari 2 orang dosen pendamping

melalui teknik triangulasi sumber. Proses pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana fokus diarahkan pada mahasiswa yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskursus akademik dan praktik integrasi ilmu selama masa studi di USIM.

Pengumpulan data dalam studi ini tidak dilakukan secara parsial, melainkan melalui orkestrasi tiga teknik utama yang saling menguatkan: observasi partisipatif, wawancara mendalam yang eksploratif, serta studi dokumentasi portofolio akademik. Prosedur diawali dengan observasi langsung pada sesi perkuliahan (academic sit-in) di USIM untuk merekam bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan kurikulum berbasis integrasi. Peneliti memposisikan diri sebagai pengamat yang mencatat dinamika kelas, keterlibatan mahasiswa dalam diskusi interdisipliner, serta bagaimana mereka merespons materi yang memadukan dalil Al-Qur'an dengan data empiris.

Temuan dari observasi ini kemudian dikonfirmasi dan diperdalam melalui wawancara terstruktur dan semi-terstruktur. Wawancara ini didesain secara kronologis untuk melacak evolusi paradigma penafsiran mahasiswa, mulai dari pemikiran awal di tanah air hingga transformasi nalar yang terjadi setelah terpapar atmosfer akademik internasional. Fokus wawancara mencakup tiga area krusial: pemahaman filosofis integrasi ilmu, hambatan epistemologis yang dialami, serta strategi mahasiswa dalam menyinergikan teks sakral dengan narasi sains di USIM.

Seluruh data verbal dan lapangan tersebut kemudian disinkronkan dengan bukti otentik berupa artefak akademik mahasiswa, yang mencakup makalah ilmiah, esai reflektif, jurnal harian, hingga tugas presentasi selama di Malaysia. Dokumen-dokumen ini bertindak sebagai bukti fisik untuk membedah sejauh mana pergeseran nalar eksegetis mahasiswa bertransformasi dari pendekatan yang semula tekstual-monodisipliner menjadi lebih terbuka dan interdisipliner. Keabsahan instrumen ini telah melalui tahap validasi lewat diskusi pakar (expert judgment) bersama para akademisi studi Al-Qur'an untuk memastikan akurasi data yang dihimpun.

Dalam menjalankan penelitian internasional ini, peneliti sangat menjunjung tinggi etika riset. Setiap partisipan diberikan penjelasan

mengenai tujuan penelitian (informed consent) dan dijamin anonimitasnya untuk menjaga integritas data pribadi. Prosedur di lapangan dilakukan dengan mengikuti protokol akademik di USIM, memastikan bahwa kehadiran peneliti dan aktivitas pengumpulan data tidak mengganggu ritme pembelajaran normal mahasiswa di FPQS. Hal ini krusial untuk menangkap data yang murni dan naturalistik. Roses analisis data dalam penelitian ini bersifat interaktif dan berlangsung secara sirkular, merujuk pada model Miles, Huberman, dan Saldana (2024) yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap kondensasi, peneliti melakukan seleksi ketat dan pengkodean sistematis terhadap transkrip wawancara serta catatan lapangan guna mengidentifikasi pola-pola dominan terkait adaptasi metodologi tafsir. Data yang telah tersaring kemudian dinarasikan secara deskriptif yang mendalam untuk memaparkan kontras paradigma sebelum dan sesudah program secara komprehensif tanpa menggunakan bantuan tabel, guna menjaga kedalaman cerita (narrative depth).

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan merujuk kembali pada kerangka teoretis integrasi ilmu untuk memberikan makna mendalam atas temuan lapangan. Peneliti melakukan “cross-check” antara apa yang diungkapkan mahasiswa dalam wawancara dengan apa yang mereka tulis dalam makalah akademik mereka. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan kriteria kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber, dependabilitas melalui audit prosedur penelitian yang ketat, serta konfirmabilitas untuk memastikan hasil analisis murni merepresentasikan data lapangan tanpa intervensi subjektif peneliti.

Keberhasilan program dan efektivitas penelitian ini diukur melalui tiga parameter kinerja utama yang saling bertautan, yang berfungsi sebagai kompas evaluasi kualitas output mahasiswa. Pertama, efektivitas akademik yang ditinjau dari sinkronisasi capaian pembelajaran kurikulum antara IAT UINSI dan FPQS USIM. Mahasiswa dianggap berhasil dalam parameter ini apabila mampu menguasai modul integrasi keilmuan dengan standar kompetensi yang ditetapkan, dibuktikan dengan nilai akademik dan pemahaman konseptual yang solid terhadap filosofi Naqli dan Aqli.

Kedua, transformasi metodologis yang terlihat dari kepiawaian mahasiswa dalam mensintesis pendekatan tafsir klasik (turats) dengan metodologi sains kontemporer dalam produk ilmiah mereka. Paramater ini mengevaluasi apakah mahasiswa hanya menempelkan ayat Al-Qur'an pada data sains (tafsir tempelan) atau benar-benar melakukan dialog epistemis yang bermakna. Ketajaman argumentasi interdisipliner dalam makalah mereka menjadi bukti fisik utama dari transformasi ini.

Ketiga, eskalasi kesiapan internasional yang dievaluasi melalui kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi dan beradaptasi di lingkungan global. Parameter ini melihat sejauh mana mahasiswa mampu mengatasi culture shock akademik dan aktif berkontribusi dalam forum-forum ilmiah multibahasa di USIM. Keberanian dalam mendialogkan khazanah Islam lokal Samarinda di forum Malaysia menjadi indikator penting kematangan intelektual mereka. Seluruh rangkaian metode ini dirancang untuk memberikan potret utuh mengenai dampak transformatif program mobilitas bagi kualitas intelektual mufasir masa depan yang siap menjawab tantangan zaman secara global.

Pelaksanaan

Pelaksanaan program Student Mobility mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda di Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) merupakan pengejawantahan strategis dari upaya internasionalisasi kurikulum berbasis integrasi keilmuan. Untuk memberikan gambaran yang utuh dan transparan, seluruh rangkaian program ini diuraikan secara komprehensif melalui pendekatan deskriptif 5W+1H (What, Who, When, Where, Why, dan How) sebagai berikut:

1. Matriks Formula 5W+1H Pelaksanaan Program

Program akademik internasional berbentuk Student Mobility (Mobilitas Mahasiswa) lintas negara yang difokuskan pada penguatan nalar eksegetis melalui internalisasi paradigma "Integrasi Ilmu Naqli dan Aqli". Kegiatan ini memadukan perkuliahan intensif (sit-in), diskusi ilmiah interaktif, kajian kitab, serta pemaparan portofolio riset keagamaan.

Subjek utama program ini adalah 12 mahasiswa pilihan dari Program Studi IAT UINSI Samarinda yang didampingi oleh 2 dosen pembimbing lapangan. Di pihak mitra, kegiatan ini melibatkan jajaran dekanat, dosen pengampu, serta mahasiswa dari Fakultas Pengajian Al-Quran dan Sunnah (FPQS) Universiti Sains Islam Malaysia (USIM).

Program mobilitas internasional ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026, tepatnya dalam rentang waktu pertengahan Oktober hingga November 2025. Pemilihan waktu ini disinkronisasikan dengan kalender akademik berjalan di kedua universitas untuk memastikan efektivitas perkuliahan.

Seluruh rangkaian kegiatan akademik dipusatkan di Kompleks Kampus Fakultas Pengajian Al-Quran dan Sunnah (FPQS), Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) yang berlokasi di Nilai, Negeri Sembilan, Malaysia.

Kegiatan ini diinisiasi untuk memfasilitasi mahasiswa IAT agar mendapatkan pengalaman empiris (bukan sekadar teoritis) dalam mendialektikakan tradisi turats keislaman Nusantara dengan sains modern. Tujuannya adalah merekonstruksi paradigma mufasir muda agar mampu melahirkan solusi-solusi hukum dan teologis yang inklusif serta solutif di era disrupsi.

Program dijalankan melalui model *immersed-learning* (pembelajaran berbasis keterlibatan penuh) yang diorkestrasikan ke dalam tiga tahapan struktural: Fase Pra-Keberangkatan (Preparation), Fase Pelaksanaan (Execution), dan Fase Pasca-Program (Evaluation).

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Keberhasilan implementasi integrasi keilmuan ini dicapai melalui pengelolaan program yang terbagi ke dalam tiga tahapan utama:

a. Tahap Pra-Keberangkatan (Fase Orientasi dan Seleksi)

Rangkaian program dimulai dengan seleksi ketat berbasis kecakapan akademik, penguasaan dasar metodologi tafsir, serta kemampuan bahasa asing (Arab dan Inggris). Setelah terpilih 12 mahasiswa, pihak pengelola program studi IAT UINSI Samarinda melaksanakan pembekalan intensif selama dua minggu.^[2] Materi pembekalan

difokuskan pada penguatan mentalitas akademik, pengenalan awal framework integrasi Naqli-Aqli milik USIM, serta penyusunan draf awal makalah ilmiah yang akan dipresentasikan di Malaysia. Pada tahap ini, koordinasi intensif dilakukan bersama Biro Kerja Sama Internasional kedua belah pihak guna mematangkan kurikulum sit-in.

b. Tahap Pelaksanaan (Fase Immersi Akademik di FPQS USIM)

Fase ini merupakan inti dari program mobilitas yang berlangsung di Malaysia. Selama di FPQS USIM, mahasiswa IAT UINSI Samarinda dileburkan sepenuhnya ke dalam ekosistem akademik kampus.^[^3] Aktivitas harian meliputi:

- 1) Kuliah Sit-In Terintegrasi: Mahasiswa mengikuti perkuliahan reguler di kelas-kelas FPQS yang mengkaji integrasi ayat-ayat kauniyah dengan penemuan sains modern. Di sini, mufasir muda diajarkan menggunakan sains bukan sebagai ancaman akidah, melainkan sebagai instrumen penyingkap kedalaman makna (discovery).
- 2) Diskusi Interaktif dan Komparasi Mazhab: Mahasiswa terlibat dalam forum diskusi lintas tradisi intelektual yang melatih kedewasaan bersikap menghadapi perbedaan penafsiran di tengah masyarakat global.
- 3) Presentasi Ilmiah (Academic Presentation): Setiap mahasiswa memaparkan portofolio riset dan esai mereka di hadapan para pensyarah (dosen) dan mahasiswa USIM untuk mendapatkan kritik serta masukan epistemologis.

c. Tahap Pasca-Program (Fase Refleksi dan Output Ilmiah)

Setelah kembali ke Samarinda, tahapan akhir diarahkan pada konversi pengalaman empiris menjadi luaran ilmiah yang terukur.^[^4] Mahasiswa diwajibkan menyusun jurnal reflektif serta merevisi makalah akademik mereka berdasarkan masukan dari para pakar di USIM. Tahap ini juga melibatkan proses ujian konversi mata kuliah dan penyusunan laporan institusional bersama dosen pendamping

untuk mengukur eskalasi kompetensi komunikasi dan resiliensi intelektual mahasiswa.

3. Pihak-Pihak yang Dilibatkan (Stakeholders)

Sinergi multi-pihak merupakan kunci utama kelancaran orkestrasi program internasional ini. Pihak-pihak yang terlibat secara aktif meliputi:

a. Pihak UINSI Samarinda (Institusi Asal):

Rektorat dan International Office (IO): Bertindak sebagai penanggung jawab formal, penyedia legalitas kerja sama internasional, serta fasilitator logistik kedutaan.

Pengelola Prodi IAT & Dosen Pendamping: Berperan sebagai konseptor program, kurator kurikulum pembekalan, serta evaluator perkembangan psikologis dan akademik mahasiswa selama di lapangan.

12 Mahasiswa Peserta: Subjek aktif yang bertindak sebagai duta akademik sekaligus pembelajar utama.

b. Pihak USIM Malaysia (Institusi Mitra):

Pengurusan Tertinggi FPQS USIM: Dekan dan jajaran manajemen fakultas yang membuka ruang akademik, menyediakan fasilitas sarana prasarana, serta menyambut delegasi secara resmi.

Pensyarah (Dosen Pengampu Kelas): Pakar-pakar tafsir dan sains Islam yang mentransfer metodologi integrasi Naqli-Aqli secara praktis di ruang kuliah.

Mahasiswa FPQS USIM: Sebagai mitra tanding dialektika, teman kolaborasi dalam diskusi kelompok, serta fasilitator adaptasi budaya akademik lokal (buddies).



Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian implementasi program Student Mobility mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UINSI Samarinda di FPQS Universiti Sains Islam Malaysia (USIM), dapat disimpulkan bahwa program ini memicu respon yang sangat positif dan mutualistik dari seluruh pihak yang terlibat. Jajaran manajemen dan pensyarah FPQS USIM menyambut baik dialektika akademik yang dibawa oleh delegasi mahasiswa, khususnya terkait kekayaan tradisi turats keislaman lokal Nusantara, sementara 12 mahasiswa peserta menunjukkan adaptabilitas yang tinggi terhadap atmosfer akademik internasional melalui keaktifan mereka dalam forum diskusi lintas mazhab dan sesi kuliah sit-in terintegrasi. Keberhasilan program ini terwujud dalam capaian output konkret berupa pemenuhan portofolio akademik mahasiswa yang mencakup 12 draf makalah ilmiah yang telah direvisi berdasarkan masukan para pakar di USIM, 12 jurnal reflektif individu, serta draf kurikulum berbasis integrasi sains-tafsir untuk penguatan Prodi IAT UINSI Samarinda. Secara simultan, outcome dari program ini ditandai dengan rekonstruksi epistemologis pada nalar eksegetis mahasiswa, di mana situasi pembelajaran yang semula cenderung tekstual-monodisipliner bertransformasi secara signifikan menjadi lebih terbuka, dialogis, dan interdisipliner dalam memandang korelasi antara wahyu dan sains modern.

Secara kuantitatif, evaluasi pasca-program menunjukkan keberhasilan mutlak melalui penuntasan konversi mata kuliah internasional bagi 100% peserta (12 mahasiswa) dengan capaian portofolio riset yang siap disubmit ke jurnal nasional terakreditasi maupun internasional bereputasi. Sementara itu, pengukuran secara kualitatif membuktikan hilangnya hambatan psikologis berupa inferiority complex (rasa rendah diri) saat berinteraksi di level global pasca-program. Mahasiswa kini memiliki resiliensi intelektual dan kematangan komunikasi interkultural yang kuat, sehingga mampu memposisikan diri sebagai mufasir muda yang berakar lokal namun tetap memiliki daya saing global. Sebagai implikasi jangka panjang, keberlanjutan program ini berhasil meletakkan batu pertama bagi terbentuknya Jaringan Komunitas Mufasir Muda Nusantara-Malaysia yang

secara konsisten akan mengawal diskursus studi Islam inklusif di masa depan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moril, materiil, maupun fasilitasi akademik demi kelancaran program Student Mobility ini. Apresiasi tinggi ditujukan kepada Rektor beserta jajaran pimpinan dan pimpinan International Office UINSI Samarinda yang telah memberikan legitimasi formal serta dukungan kebijakan operasional internasional. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada Dekan, para pensyarah, serta pengurusan tertinggi Fakultas Pengajian Al-Quran dan Sunnah (FPQS) Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) yang telah membuka pintu ekosistem akademiknya, memberikan bimbingan epistemologis yang mendalam, serta menyambut delegasi mahasiswa dengan keterbukaan yang luar biasa. Tidak lupa, penghargaan ditujukan kepada lembaga donor, sponsor, serta seluruh civitas akademika di kedua institusi yang telah menyokong aspek logistik dan administratif program ini.

Sebagai rekomendasi lanjutan, tim pengabdian dan riset berikutnya disarankan untuk memperluas lokus interaksi tidak hanya pada ranah ruang kuliah (sit-in), melainkan juga menyentuh kolaborasi riset lapangan bersama masyarakat Muslim lokal di Malaysia guna menguji aplikabilitas praktis dari integrasi ilmu Naqli dan Aqli. Di samping itu, penguatan masa pembekalan linguistik dan metodologi tafsir kontemporer pra-keberangkatan perlu diintensifkan secara lebih terstruktur untuk memaksimalkan luaran artikel ilmiah yang siap dipublikasikan pada jurnal bereputasi global.

Daftar Pustaka

Apriyani, M., & Saputra, E. (2025). Pendampingan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Integrasi Sains-Tafsir Bagi Mahasiswa Keagamaan Islam. *ZONA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89–101. <https://doi.org/10.59832/zona.v3i2.145>

- Asari, S., & Rosyidi, A. (2024). Kesiapan Epistemologis Mahasiswa IAT dalam Menghadapi Hambatan Komunikasi Global di Forum Internasional. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*, 8(1), 34–48. <https://doi.org/10.32332/jsq.v8i1.421>
- Efendi, S., Ramli, M. A., Benni Erick, S. H. I., Dar Kasih, M. S., Fitria Akmal, S., Jamiati, K. N., ... & Yuli Santri Isma, S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.
- Huda, N., & Mulyono. (2022). *Moderasi Beragama di Luar Negeri: Pengalaman Mahasiswa Indonesia*. Kemenag RI.
- Knight, J. (2012). *Internationalization of Higher Education: Concepts, Trends, and Conceptual Frameworks*. SAGE Publications.
- Lestari, A. (2022). Kompetensi Komunikasi Interkultural dalam Program Pertukaran Mahasiswa Asia Tenggara. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(2), 128–145. <https://doi.org/10.24843/JKG.2022.v10.i02.p04>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2024). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (5th ed.). SAGE Publications.
- Pratama, R. (2024). Mengatasi Inferiority Complex melalui Global Citizenship Education bagi Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 50–65. <https://doi.org/10.17509/jpp.v9i1.2341>
- Rahayu, S. (2023). Dampak Program Student Mobility terhadap Resiliensi Intelektual Mahasiswa di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Higher Education*, 12(3), 212–228. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jppher.v12i3.98>
- Ramadhan, M. F., & Isma, Y. S. (2025). Transformasi Paradigma Berpikir Mufasir Muda Melalui Immersed-Learning di Lembaga Internasional. *ZONA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 12–25. <https://doi.org/10.59832/zona.v3i1.112>
- Rumley, L. E., Altbach, P. G., & Reisberg, L. (2012). *Internationalization within the Higher Education Context*. Routledge.
- Satriani, S., & Fitria, S. (2024). Penguatan Kapasitas Riset Mahasiswa PTKIN Melalui Program Kemitraan Akademik Internasional. *ZONA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 174–188. <https://doi.org/10.59832/zona.v2i3.87>
- Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). *Sosialisasi Dan Pemetaan Potensi Desa Sebagai Arah*

- Pembangunan Yang Berkelanjutan. JPMA – Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.599>
- Syahrani, M., & Jamiati, K. N. (2026). Internalisasi Pendekatan Interdisipliner Dalam Penafsiran Ayat Kauniyah Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir. Jurnal Ilmiah Ilmu Al-Qur'an, 11(1), 77–93. <https://doi.org/10.22437/jiiq.v11i1.302>
- Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. (2025). Pedoman Pelaksanaan Student Mobility Internasional Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. <https://uinsi.ac.id/pedoman-student-mobility/> (Diakses pada 12 September 2025).
- Universiti Sains Islam Malaysia. (2025). Faculty of Quranic and Sunnah Studies (FPQS) Academic Structure and Naqli-Aqli Integration Framework. <https://fpqs.usim.edu.my/academic-framework/> (Diakses pada 20 Oktober 2025).
- Zahra, N., & Munirah, N. N. (2026). Rekonstruksi Epistemologis Nalar Eksegetis Mahasiswa IAT Melalui Pola Integrasi Naqli dan Aqli. Jurnal Dialektika Kontemporer, 5(1), 45–60. <https://doi.org/10.21043/dialektika.v5i1.512>
- Ab Rahim, A., Ramli, M. A., & Mohd Nor, M. R. (2021). Epistemologi Integrasi Ilmu Naqli dan Aqli dalam Pendidikan Tinggi Islam. FPQS USIM Press.
- Anwar, K., & Shofiyyah, N. (2021). Internasionalisasi Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia: Studi Strategi pada PTKIN. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 143–160. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.v7i2.143-160>
- Dosen dan Mahasiswa STAIN Meulaboh Ikut Pengabdian Pedesaan. (2022, November 5). Tribun News. <https://aceh.tribunnews.com/2022/11/05/dosen-dan-mahasiswa-stain-meulaboh-ikut-pengabdian-pedesaan> (Diakses pada 6 November 2022).